

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. ASI Eksklusif

1. Pengertian ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan. ASI eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI secara Eksklusif adalah bayi hanya diberikan ASI saja tanpa tambahan cairan ataupun makanan (Roesli.U, 2007). ASI sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak serta dapat menambah kadar DHA (*Docosahexaenoic Acid*) dalam otak dan mengandung zat kebal yang mencegah infeksi atau penyakit pada bayi (Pasiak, 2006).

Banyak kendala yang memicu kegagalan ASI eksklusif seperti kurangnya pengetahuan, informasi dan dukungan, faktor lain yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI diantaranya ibu memiliki pekerjaan di luar rumah sehingga mengharuskan anak di tinggal dan faktor dukungan keluarga yang kurang (Arini, 2012) yang berdampak pada tertundanya pemberian ASI secara dini (Monhason-Bello, 2009) sehingga perlu didukung oleh suami, keluarga, lingkungan, dan tenaga kesehatan.

2. Manfaat ASI Eksklusif

Menurut Kristiyansari (2009), Manfaat ASI eksklusif antara lain :

a. Manfaat bagi bayi

ASI membantu memulai kehidupan bayi dengan baik, mengandung zat dan antibody yang kuat sehingga akan menjaga kekebalan bayi karena pada bulan-bulan pertama kelahiran bayi akan lebih mudah terserang virus, polio dan campak. ASI meningkatkan kecerdasan bagi bayi karena mengandung omega 3 untuk pematangan sel-sel otak sehingga jaringan otak bayi yang mendapat asi eksklusif akan tumbuh optimal

dan terbebas dari rangsangan kejang sehingga menjadikan anak lebih cerdas.

b. Manfaat bagi ibu

1) Aspek kontrasepsi

Hisapan mulut bayi pada puting susu merangsang ujung syaraf sensorik sehingga *post anterior hipofise* mengeluarkan *prolaktin*. Prolaktin masuk ke indung telur, menekan produksi *estrogen* akibatnya tidak ada ovulasi.

2) Aspek kesehatan ibu

Isapan bayi pada payudara akan merangsang terbentuknya oksitosin oleh kelenjar hipofisis oksitosin membantu involusi uterus dan mencegah terjadinya perdarahan pasca persalinan.

3) Aspek penurunan berat badan

4) Ibu yang menyusui eksklusif ternyata lebih mudah dan lebih cepat kembali ke berat badan semula seperti sebelum hamil. Pada saat hamil, badan bertambah berat, selain karena ada janin, juga karena penimbunan lemak pada tubuh. Cadangan lemak ini disiapkan sebagai sumber tenaga dalam proses produksi ASI. Dengan menyusui, tubuh akan menghasilkan ASI lebih banyak sehingga timbunan lemak yang digunakan untuk sumber tenaga akan terpakai.

c. Bagi keluarga

ASI tidak perlu dibeli, sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk membeli susu formula dapat digunakan untuk keperluan lain. Kecuali itu, penghematan juga disebabkan karena bayi yang mendapat ASI lebih jarang sakit sehingga mengurangi biaya berobat. Pemberian ASI juga akan menambah kebahagiaan keluarga karena akan mendekatkan hubungan antara bayi dan keluarga

d. Bagi Negara

Menghemat devisa Negara dalam subsidi rumah sakit serta membeli susu formula sehingga dapat meningkatkan sumberdaya manusia serta menurunkan angka kematian (Ambarwati dan Wulandari, 2009)

Peran lain dari ASI yaitu soal *EQ* (kemampuan sosialisasi) anak, kedekatan dengan ibu waktu mendapat ASI dapat mempengaruhi dalam perkembangan emosi anak (Roesli, 2008) dikutip dalam (merdhika, mardji, & devi, 2014) ASI dapat membentuk sistem kekebalan tubuh atau imunitas. Sistem imun merupakan suatu mekanisme tubuh sebagai sistem perlindungan terhadap bahaya. Sehingga ASI sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI mengandung zat anti infeksi, bersih dan bebas kontaminasi yang disebut Immunoglobulin A (Ig.A). ASI berperan untuk memperkuat sistem imun lokal usus. Kondisi ini dikarenakan faktor dalam kolostrum merangsang perkembangan sistem imun lokal bayi. Manfaat dan kelebihan ASI diantaranya ialah menurunkan resiko terjadinya penyakit otitis media, pneumonia, bakteriemia, meningitis, dan infeksi traktus urinarius pada bayi dikutip dalam (merdhika, mardji, & devi, 2014)

3. Hal – Hal yang mempengaruhi produksi ASI

Menurut Kristiyansari (2009), Adapun hal-hal yang mempengaruhi produksi ASI antara lain adalah :

a. Makanan

Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh makanan yang dimakan ibu, sehingga ibu harus makan secara teratur dan mengandung cukup gizi yang diperlukan, karena kelenjar pembuat ASI tidak dapat bekerja dengan sempurna tanpa makanan yang cukup. Sehingga makanan ibu harus memenuhi jumlah kalori, protein, lemak, dan vitamin serta

mineral yang cukup, selain itu ibu dianjurkan minum lebih banyak kurang lebih 8-12 gelas/hari.

Bahan makanan yang dibatasi untuk ibu menyusui :

- 1) Yang merangsang, seperti : cabe, merica, jahe, kopi, alcohol.
- 2) Yang membuat kembung, seperti : ubi, singkong, kool, sawi, dan daun bawang.
- 3) Bahan makanan yang mengandung gula dan lemak.

b. Ketenangan jiwa dan pikiran

Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh faktor kejiwaan, ibu yang selalu dalam keadaan tertekan, sedih, kurang percaya diri dan berbagai bentuk ketegangan emosional akan menurunkan volume ASI bahkan tidak akan terjadi produksi ASI. Ibu menyusui juga harus cukup istirahat, bila kurang dalam istirahat ibu kelemahan dalam menjalankan fungsinya dengan demikian pembentukan dan pengeluaran ASI berkurang.

c. Perawatan payudara

Dengan merangsang buah dada akan mempengaruhi hypopise untuk mengeluarkan hormon progesterone dan estrogen lebih banyak lagi dan hormon *oxytocin*.

d. Anatomis buah dada

Bila jumlah lobus dalam buah dada berkurang, lobulus pun berkurang. Dengan demikian produksi ASI juga berkurang karena sel-sel acini yang menghisap zat-zat makan dari pembuluh darah akan berkurang.

e. Faktor obat-obatan

Diperkirakan obat-obatan yang mengandung hormon mempengaruhi prolaktin dan oxytocin yang berfungsi dalam pembentukan dan pengeluaran ASI. Apabila hormon-hormon ini terganggu dengan sendrinya akan mempengaruhi pembentukan dan pengeluaran ASI.

B. Faktor yang mempengaruhi perilaku menyusui

Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2010) ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku seorang individu yaitu :

1. Faktor predisposisi (*predisposing factor*)

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang. Dan itu bisa terjadi setelah seseorang itu melakukan penginderaan seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena dengan pengetahuan yang lebih luas maka seorang ibu akan lebih termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif.

b. Sikap

Sikap merupakan gambaran dari tingkah laku seseorang. Berdasarkan sikap seseorang, orang akan dapat mengambil tindakan dalam suatu masalah. Sikap seorang ibu dalam mengambil keputusan ataupun tindakan akan sangat berpengaruh dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Karena ibu berperan penting dalam pengambilan keputusan untuk memberikan ASI sedini mungkin ataupun tidak.

c. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan sikap seseorang terhadap sesuatu yang dapat di percayainya. Misalnya, kepercayaan seseorang dalam suatu adat akan mempengaruhi sikap seorang ibu atau orang tua dalam melakukan tindakan atau mengambil keputusan untuk memberikan makanan dan gizi yang baik untuk pertumbuhan bayinya.

d. Pendidikan

Pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, pendidikan orang tua tinggi akan berpengaruh pada pengetahuan orang tua mengenai pentingnya akan pemberian ASI eksklusif pada anak.

e. Sosial ekonomi

Sosial ekonomi suatu keluarga akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Sosial ekonomi yang tinggi akan berpengaruh pada ibu untuk memberikan ASI eksklusif serta berpengaruh terhadap pemenuhan gizi ibu dan anak.

2. Faktor pemungkin (*enabling factor*)

a. Fasilitas kesehatan

Ketersediaan dan terjangkaunya fasilitas kesehatan yang memadai dapat memberikan pelayanan kesehatan yang baik pula. Sehingga masyarakat akan lebih percaya pada petugas kesehatan dalam memberikan informasi terkait kesehatan dan dalam memberikan pelayanan kesehatan.

3. Faktor yang memperkuat (*reinforcing factor*)

a. Dukungan suami

Dukungan suami sangat penting karena suami merupakan orang terdekat bagi ibu sehingga suami dapat memberikan motivasi agar ibu mau memberikan ASI eksklusif selama minimal 6 bulan setelah kelahiran.

b. Dukungan orang tua

Orang tua berpengaruh besar dalam mengambil keputusan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena fungsi dari orang tua sendiri yaitu membantu dan mendampingi anaknya dalam masa tumbuh kembang sampai dewasa.

c. Dukungan petugas kesehatan

Petugas kesehatan merupakan seseorang yang mengabdikan diri pada masyarakat dan mempunyai keahlian dalam bidang kesehatan. Petugas kesehatan berperan penting dalam mendukung program keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan cara memberikan informasi melalui cara penyuluhan supaya ibu setelah melahirkan dapat segera memberikan ASI.

d. Dukungan tokoh masyarakat

Tokoh masyarakat berpengaruh dalam mendukung pemberian ASI eksklusif karena tokoh masyarakat adalah tokoh yang di tuakan dan dipercaya, sehingga dukungan tokoh masyarakat sangat diperlukan dalam pemberian ASI eksklusif.

C. Karakteristik Ibu Menyusui

Adapun menurut Maritalia, 2014 karakteristik pada ibu menyusui adalah antara lain :

1. Usia

Usia akan mempengaruhi kemampuan dan kesiapan diri ibu dalam melewati masa nifas dan menyusui. Ibu yang berusia 18 tahun akan berbeda dalam melewati masa nifas dan menyusui dibandingkan dengan ibu yang berusia 40 tahun.

2. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka tuntutan terhadap kualitas kesehatan akan semakin tinggi. Selain itu, ibu yang berlatar belakang pendidikan medis atau paramedis tentu akan berbeda dalam mempersiapkan dan melakukan perawatan dirinya di masa nifas dan menyusui dibandingkan ibu yang berlatar belakang pendidikan non medis/paramedis.

3. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kesibukan sosial yang dilakukan seseorang dengan bertujuan tertentu. Ibu-ibu bekerja atau kesibukan sosial lainnya juga tidak luput dari kurangnya pengetahuan dari pra ibu, tidak sedikit dari apa ibu yang bekerja akan tetapi tetap memberikan asi secara eksklusif pada bayinya selama 6 bulan. Pada ibu bekerja secara lain untuk tetap dapat memberikan ASI eksklusif pada bainya adalah dengan memberikan ASI peras (baskoro, 2008:74).

4. Keadaan kesehatan

Ibu nifas yang melahirkan secara section caesarea disertai komplikasi akan lebih sulit dan membutuhkan perawatan khusus pada masa nifas dan menyusui dibandingkan dengan ibu nifas yang melahirkan secara spontan.

5. Lingkungan tempat ibu dilahirkan dan dibesarkan

Lingkungan dimana ibu dilahirkan dan dibesarkan akan mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam melakukan perawatan diri dan bayinya selama masa nifas dan menyusui.

6. Sosial budaya

Indonesia merupakan Negara kepulauan dan terdiri dari berbagai suku yang beraneka ragam. Setiap suku memiliki kebudayaan dan tradisi yang berbeda dalam menghadapi wanita yang hamil, melahirkan dan menyusui/nifas.

D. Dukungan Ibu Menyusui

1. Pengertian Dukungan

Dukungan adalah menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan / motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan (Chaplin, 2006).

2. Macam dukungan ibu menyusui

Menurut Asih & Risnaeni, 2016 Dukungan menyusui akan membangun rasa percaya diri ibu. Ibu yang percaya diri bisa menyusui bayinya akan lebih berhasil untuk tetap menyusui.

a. Dukungan Suami

Dukungan suami terbukti akan meningkatkan keberhasilan menyusui. Suami dapat membantu pekerjaan rumah tangga sehingga ibu dapat beristirahat dengan cukup. Suami bisa membantu dalam merawat bayi misalnya menyendawakan bayi setelah menyusu, menenangkan bayi yang sedang rewel atau mengganti popok serta mengajak anak yang lebih besar bermain ketika ibu sedang menyusui adik bayi.

Dukungan suami menurut Friedman (2010) diberikan dalam beberapa bentuk, yaitu:

1) Dukungan informasional

Dukungan informasi suami ini mencakup pemberian nasihat, saran dan informasi mengenai pemberian ASI

2) Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan adalah dukungan yang terjadi lewat ungkapan hormat/penghargaan positif misalnya, suami dapat menyatakan perasaan bangga dan senang atas keputusan ibu untuk menyusui bayinya.

3) Dukungan instrumental

Dukungan yang diberikan dalam bentuk materi dan waktu yang diberikan untuk meringankan beban istri.

4) Dukungan emosional

Dukungan yang berupa perhatian, mendampingi, menemani istri di rumah dalam memberikan ASI kepada bayinya. Di saat itulah istri memerlukan perhatian khusus dari suami dalam bentuk kasih sayang dan perhatian kepada istri maupun anaknya.

b. Dukungan orang tua

Keluarga yang baik akan membantu jika dimintai pertolongan. Berikan dukungan emosional kepada ibu, beri semangat dan bantuan praktis ketika ibu ada kesulitan. Minta ibu membuat daftar belanjaan dan kita tolong untuk membeli belanjaan. Bantu memasak, membersihkan rumah atau menjaga anak-anak yang lebih besar. Dengarkan jika ibu membutuhkan pendengar yang baik. Berikan dukungan dan bantu kepercayaan diri ibu untuk menyusui.

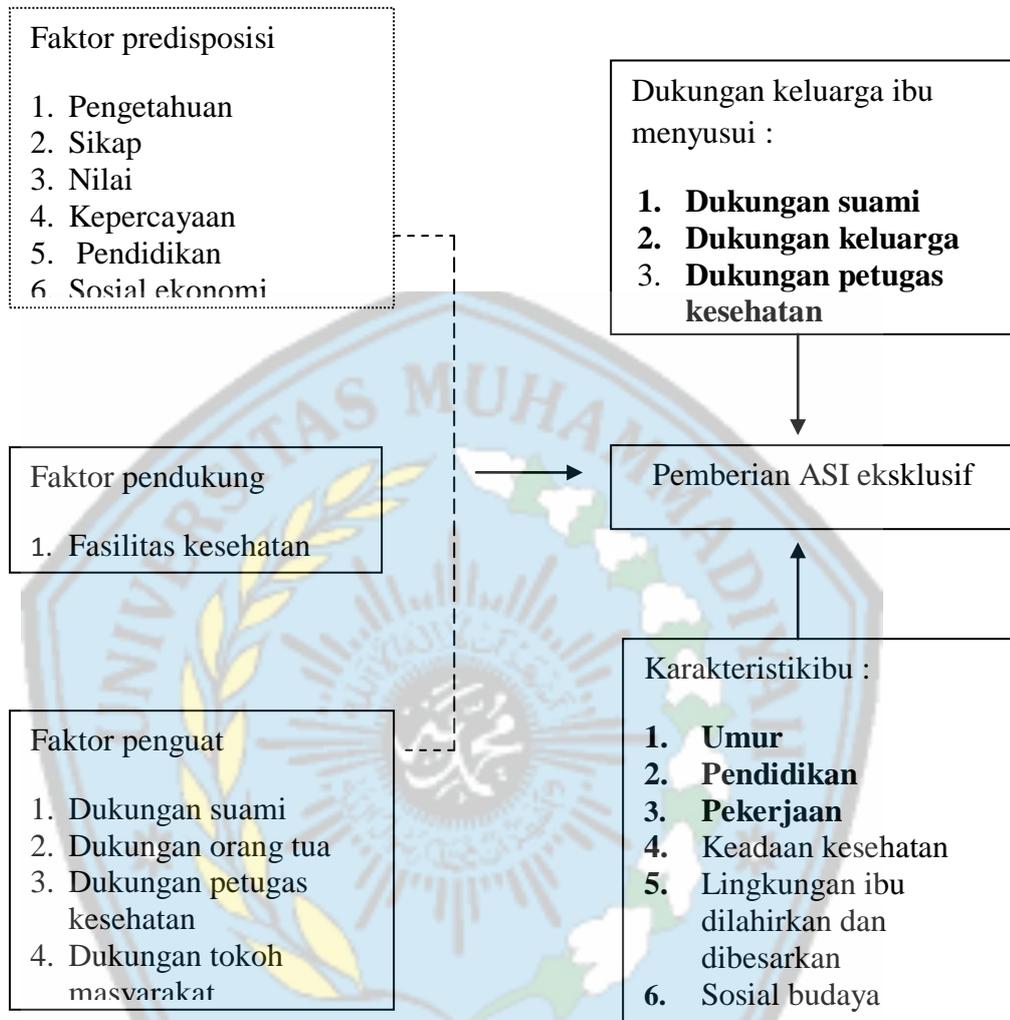
c. Dukungan tenaga kesehatan

Petugas kesehatan sebagai “*educator*” peran ini dilaksanakan dengan membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, sehingga terjadi perubahan tingkah laku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan (Wahid Iqbal, 2005 : 76).

Optimalisasi menyusui membutuhkan dukungan tim yang baik sehingga tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam proses menyusui, Jenis petugas kesehatan menurut Panduan Nakes Teladan, (2012) antara lain dokter, perawat, bidan.



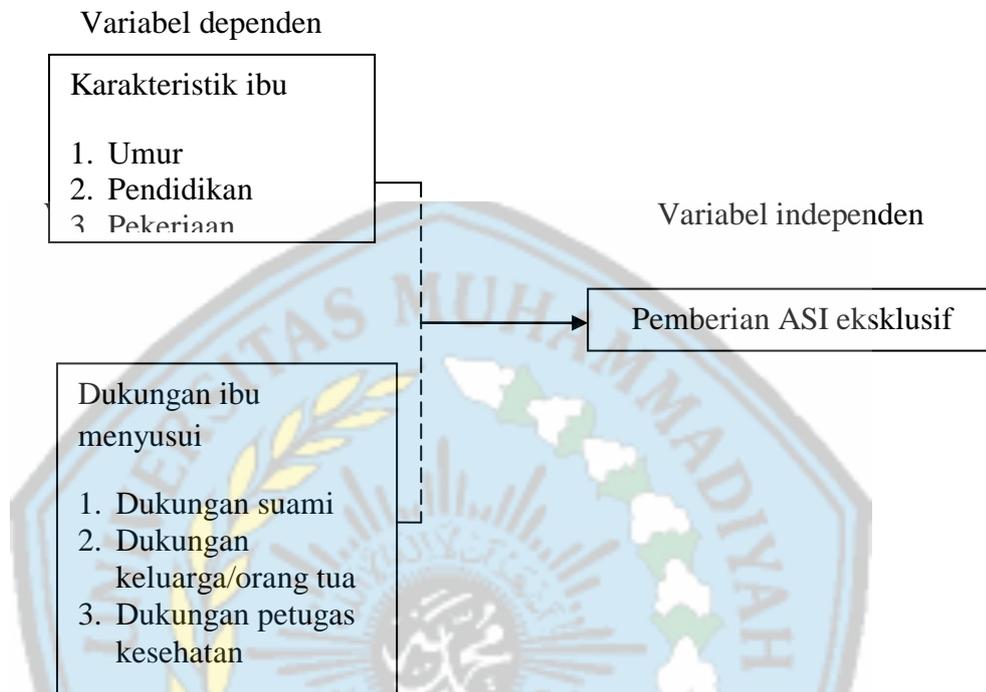
E. Kerangka Teori



Gambar 2.1

Sumber : Teori Lawrence green dalam Notoatmodjo (2010);
(Maritalia, 2014) , (Asih & Risneni, 2016)

F. Kerangka Konsep



G. Variabel Penelitian

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah karakteristik ibu dan dukungan ibu menyusui
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif

H. Hipotesis

1. Ada Hubungan umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Sekaran Semarang
2. Ada Hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Sekaran Semarang
3. Ada Hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Sekaran Semarang

4. Ada Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Sekaran Semarang
5. Ada Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Sekaran Semarang
6. Ada Hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan di Desa Sekaran Semarang

